



### Determinan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

#### *Determinants of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) Performance*

Said Moh. Agus B. Bakari<sup>1)</sup>, Irawati Abdul<sup>2)</sup>, Sri Indriyani S.Dai<sup>3)</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo  
email: [sriindriyani\\_dai@ung.ac.id](mailto:sriindriyani_dai@ung.ac.id)

Disubmit: 4 September 2023; Direvisi; 1 Maret 2024; Dipublish; 1 April 2024

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of capital, human resources and technology on the performance of micro, small and medium enterprises (SMEs) in Gorontalo City. The analysis method uses multiple linear regression with a crossection approach. The data used in this study was primary data sourced from 30 respondents. The results of this study show that: 1) capital has a negative insignificant effect on the performance of SMEs; 2) human resources have a positive insignificant effect on MSME performance and 3) technology has a significant positive effect on SMEs performance. This study provides practical implications for the government as a policy maker in an effort to improve the performance and empowerment of SMEs, especially in Gorontalo City.*

**Keywords:** Capital; Human Resources; Technology and SMEs Performance

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, sumber daya manusia dan teknologi terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Gorontalo. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan crossection. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang Bersumber dari 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM; 2) sumber daya manusia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM dan 3) teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam Upaya meningkatkan kinerja serta pemberdayaan UMKM, khususnya di Kota Gorontalo.

**Kata Kunci:** Modal; SDM; Teknologi dan Kinerja UMKM

## **1. PENDAHULUAN**

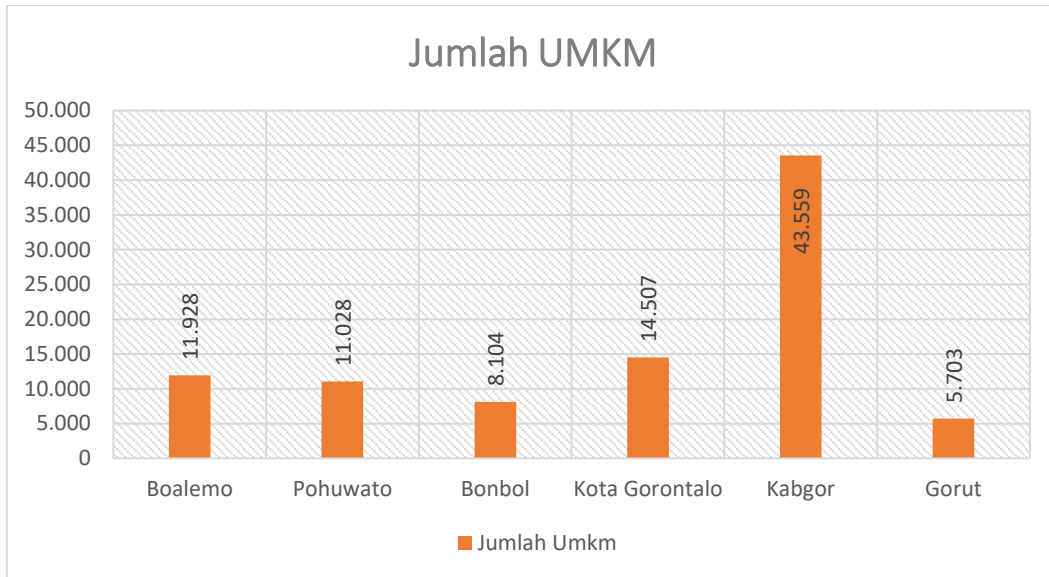
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia berdiri semenjak tahun 1998 dan menjadi permulaan sadarnya pemerintah terkait pentingnya sektor UMKM yang mampu bertahan dari kirisik ekonomi. Momentum yang terjadi pada kondisi itu, tentunya membuat Indonesia dapat bertahan dan mensupport pengembangan UMKM di setiap provinsi di Indonesia. UMKM memperlihatkan peran krusial dalam peningkatan ekonomi nasional. UMKM pun dapat dikatakan sebagai suatu unit usaha yang berkelanjutan dan mandiri, serta hal tersebut dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dalam setiap unsur ekonomi (Tambunan, 2011).

Suci, (2017) mengemukakan bahwa adanya keunggulan yang perlu ditingkatkan pada UMKM yang dilihat dari daya serap tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDB, sebesar 99.45% yang diantaranya sebesar 30% dampaknya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini tentu memperlihatkan bahwa UMKM memiliki peran positif terhadap Perekonomian Indonesia (Aulia Hakim, 2021). UMKM di Indonesia meningkat begitu pesat. Kontribusi UMKM dalam pembangunan Nasional tidak perlu diragukan lagi, sebab sumbangsih UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2022 mencapai 117 juta pekerja atau 97 persen (Kemenkeu, 2023). Selain itu tercatat sebanyak 65.64 juta pelaku umkm atau 60.3 persen berkontribusi terhadap pembentukan PDB. Hal ini tentu berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

UMKM merupakan bagian dari ekonomi nasional yang sangat strategis serta terkait kebutuhan masyarakat secara umum, sehingga menjadi faktor penting bagi perekonomian nasional. UMKM pula sebagai indikator kestabilan ekonomi nasional, khususnya pada situasi krisis yang dapat mengganggu perekonomian sewaktu-waktu (Mukarromah et al., 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah di tahun 2009 memprogramkan tahun industri kreatif melalui sktor riil dalam mengatasi ancaman perkonomian global yang mengalami defisit. Berdasarkan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 yang dikembangkan untuk 28 lembaga pemerintah di pusat dan daerah demi menunjang kebijakan peningkatan industri kreatif tahun 2009- 2015 berlandaskan pada kreatifitas, keahlian, bakat personal yang bernilai ekonomi serta memberikan efek positif pada kesejahteraan warga Indonesia.

Menurut Saputro, (2020), khusus di negara berkembang UMKM menjadi stimulus bagi perkenomian, bahkan saat terjadi krisis, sehingga tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu sektor UMKM paling banyak memberikan kesempatan bagi penduduk yang mempunyai income pendapatan rendah yang sebagian besar berada di daerah pedesaan (Prihartini & Sanusi,

2019), sehingga mendorong terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Provinsi Gorontalo sebagai salah satu provinsi yang terletak di pulau Sulawesi dengan luas 75,59KM<sup>2</sup>. Daerah ini mempunyai beberapa Kabupaten/Kota yakni, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bonebolango, Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara. Kemudian dalam Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi Gorontalo sangat bervariasi. Baik di bidang kerajinan, kuliner, fashion dan pedagang barang harian. Total UMKM di Provinsi Gorontalo berdasarkan data terakhir di tahun 2021 sebanyak 94.829.



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo

Gambar 1. Jumlah UMKM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1 Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi Gorontalo pertiap kabupaten berbeda-beda. Akan tetap UMKM di Provinsi Gorontalo terus memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan PDRB. Selain itu, Kabupaten dengan jumlah UMKM Tertinggi pada tahun 2021 adalah Kabupaten Gorontalo sebesar 43.559 UMKM, Kemudian Kabupaten dengan Jumlah UMKM Terendah adalah Kabupaten Bone bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara. Selain itu Kabupaten dengan Jumlah UMKM tertinggi Kedua adalah Kota Gorontalo.

Lebih lanjut beberapa faktor yang sangat menentukan kinerja UMKM yaitu modal, sumber daya manusia (SDM) dan teknologi. Modal usaha dapat mempengaruhi kinerja UMKM, hal ini disebabkan karena modal merupakan faktor utama yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang melepas modal dan sebagainya harta benda (uang barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan (Husna et al., 2023). Kualitas SDM yang baik juga menentukan

perkembangan UMKM yang baik pula. Sumodiningrat et al. (2015) menjelaskan bahwa salah satu masalah UMKM di Indonesia adalah rendahnya kualitas SDM. Selain modal dan SDM penggunaan teknologi informasi sangat mempengaruhi Kinerja UMKM (Kurniawan et al., 2023), dikarenakan teknologi menjadi salah satu strategi yang tepat sehingga meningkatkan kinerja bagi pelaku usaha tidak terkecuali pada UMKM.

Dewasa ini, semakin banyak peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Gorontalo perlu untuk dilakukan evaluasi atau studi literatur demi kemajuan UMKM di Kota Gorontalo. Penilaian kinerja terhadap UMKM menjadi pijakan awal dalam mengevaluasi UMKM yang ada di Kota Gorontalo. Oleh karena berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka perlu ada kajian lebih lanjut yang menginvestigasi dampak modal, sumber daya manusia dan teknologi Terhadap Kinerja UMKM. Studi ini bertujuan menganalisis Seberapa Besar Pengaruh Modal, SDM dan Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Kota Gorontalo Tahun 2023.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian pada UMKM kuliner, fashion dan jasa di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Penelitian dilaksanakan di Kota Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2023. Data yang diolah dalam riset ini ialah data primer yang dikumpulkan melalui tahapan kuesioner, wawancara dan observasi. Selanjutnya dalam Penelitian ini skala Likert dapat digunakan dengan menghilangkan pilihan tidak jelas atau netral, karena kategori ini memiliki arti ganda, yaitu itu dapat diartikan sebagai non-respons. Pemberian jawaban di tengah juga cenderung membuat responden memilih jawaban di tengah, terutama bagi responden yang tidak yakin dengan jawaban mana yang akan mereka pilih. Hitung 5% sampling error dari data, dimana menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan hasil survey adalah 95% dan margin of error adalah 5%.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan *Crosssectional data*. Maka persamaan terbentuk dari variabel independen dan dependen sebagai berikut:

$$Kumkm = \alpha_0 + \beta_1 \text{ Modal} + \beta_2 \text{ Sdm} + \beta_3 \text{ Teknologi} + \varepsilon$$

Dimana:

KUMKM	= Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah
$\alpha_0$	= Konstanta/ Intercept
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi Parsial
Modal	= Modal
SDM	= Sumber Daya Manusia
Teknologi	= Teknologi
$\varepsilon$	= Error

**Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Kinerja UMKM	Produktivitas, daya saing, krisis ekonomi, kualitas SDM.
2.	Modal	Sumber modal usaha mempengaruhi

			kinerja UMKM.
3.	Sumber Manusia	Daya	Pendidikan, upah, pelatihan, keterampilan dan banyaknya jumlah karyawan.
4.	Teknologi		Teknologi yang semakin modern menambah produktivitas usaha, sehingga kinerja UMKM meningkat.

Sumber: Penulis

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa besar hubungan Variabel Modal, SDM dan Teknologi terhadap Kinerja UMKM dan memprediksi nilai Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah apabila nilai dari Modal, SDM, serta Teknologi mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan Eviews-10. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.885148	0.349389	8.257686	0.0000**
LOG(MODAL)	-0.128857	0.118110	-1.090990	0.2853NS
SDM	0.002736	0.002841	0.963314	0.3443NS
TEKNOLOGI	0.028762	0.001652	17.41039	0.0000**
R-squared	0.926805	Mean dependent var		3.562248
Adjusted R-squared	0.918360	S.D. dependent var		0.201282
S.E. of regression	0.057512	Akaike info criterion		-2.750088
Sum squared resid	0.085998	Schwarz criterion		-2.563262
Log likelihood	45.25132	Hannan-Quinn criter.		-2.690321
F-statistic	109.7393	Durbin-Watson stat		1.388680
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan: \*\*\*) 1%, \*\*) 5%, \*) Signifikan 10% dan NS) Tidak Signifikan

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 2 maka model penelitian ini menjadi:

$$KUMKM_{it} = 2.885148 - 0.128857 \text{ LOG}(\text{Modal}_{it}) + 0.002736 (\text{SDM}_{it}) + 0.028762 (\text{Teknologi}_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Eksplanasi dari output model regresi di atas bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) C = Konstanta, merupakan penyebut dari variabel Kinerja UMKM dan Menengah dan apabila variabel di dalam model penelitian diabaikan (dianggap konstan) maka UMKM dan Menengah bernilai sebesar 2.885148 persen.
- 2) Modal = Modal memiliki peran dalam mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dimana, koefisien Modal sebesar -

- 0.128857. Artinya peningkatan 1 Satuan Modal dapat Menurunkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar -0.128857.
- 3) SDM = Sumber Daya Manusia, mempunyai fungsi dalam mempengaruhi Kinerja UMKM. Dimana, koefisien SDM sebesar 0.002736. Artinya peningkatan 1 satuan SDM dapat Meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0.002736.
  - 4) Teknologi = Mempunyai peran dalam mempengaruhi Kinerja UMKM. Dimana, Koefisien Teknologi sebesar 0.028762. artinya setiap peningkatan 1 satuan variabel Teknologi dapat meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0.028762.

### **Koefisien Determinasi**

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan besaran presentase perubahan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai *R-Squared* digunakan sebagai tolak ukur melihat koefisien determinasi apabila variabel pengganggu hanya satu, sedangkan untuk variabel pengganggu yang lebih dari satu yakni *Adjusted R-Squared* (*R-Squared* yang telah disesuaikan), untuk itu digunakan *Adjusted R-Squared* sebagai tolak ukur melihat koefisien determinasi. Diketahui nilai *Adjusted R-Squared* Pada Tabel 1 sebesar 0.918360 atau 91.83 Persen, maka keputusan yang diambil yakni bahwa 91.83 persen Variabel Modal, SDM dan teknologi dapat menjelaskan variabel Kinerja UMKM. Sedangkan sisanya sebesar 8.17 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar pengamatan penelitian.

### **Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Pengujian selanjutnya, diperuntukkan untuk menganalisis kesesuaian model, statistik *f-test* dirancang dengan tujuan untuk sebagai acuan menarik keputusan apakah variabel eksternal *include* dalam model dan dapat menggambarkan hubungan *linear* dengan variabel internal. Dalam tabel 1 nilai koefisien *F-Statistik* sebesar 109.7393 dan  $\rho$ -*FStatistik* (0.000000) >  $\alpha$  0,01. Oleh karena itu, diputuskan variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat.

### **Uji Parsial (Uji-T)**

Pengujian yang terakhir dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel dependent serta seberapa besar pengaruh yang dinyatakan oleh variabel tersebut. Berikut tabel 1 dapat menjelaskan bahwa:

#### **a) Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil analisis menunjukkan koefisien modal sebesar -0.128857 dan nilai  $\rho$  (*Prob*) variabel sebesar 0.2853. Dibandingkan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang didapat lebih besar dari taraf signifikan 0.10 sehingga  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Kinerja UMKM di Kota Gorontalo Tahun 2023.

#### **b) Pengaruh SDM Terhadap Kinerja UMKM**

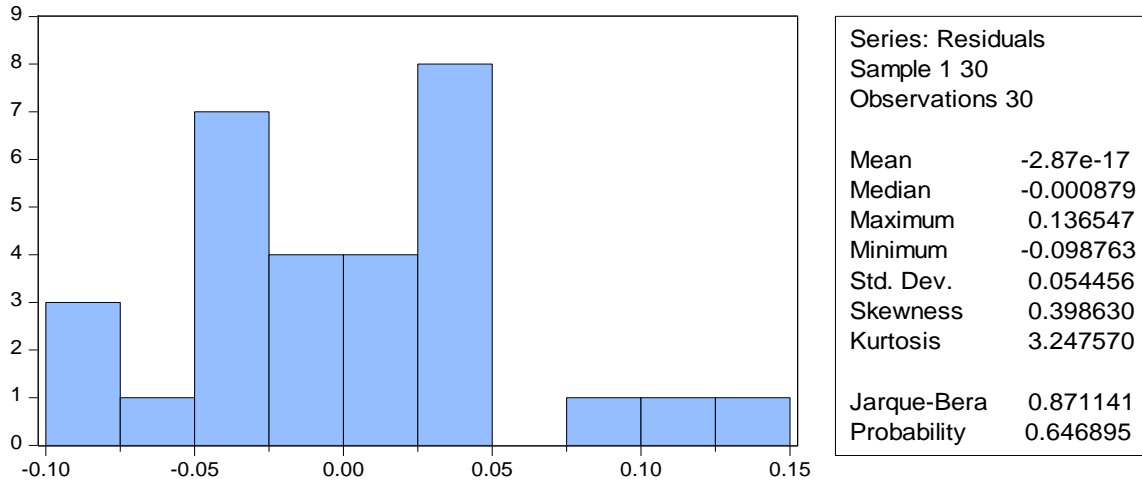
Nilai Koefisien SDM sebesar 0.002736 serta nilai  $\rho$  (*Prob*) untuk variabel sebesar 0.3443. Nilai *p-value* tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0.10 sehingga  $H_1$  ditolak. Maka disimpulkan SDM berpengaruh Positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Kinerja UMKM di Kota Gorontalo Tahun 2023.

**c) Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja UMKM**

Koefisien teknologi sebesar 0.028762 dengan nilai  $\rho$  (Prob) variabel 0.0000. jika nilai  $p$ -value dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai  $p$ -value yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.01 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah teknologi berpengaruh Positif dan signifikan secara statistik terhadap Kinerja UMKM di Kota Gorontalo Tahun 2023.

**Uji Normalitas Residual**

Pengujian ini menggunakan perbandingan antara  $\rho$  (prob) Jarque-Berra dengan  $\alpha$  (Signifikansi). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Residual**

Pada Gambar 2 diketahui nilai Jarque-Bera sebesar 0.871141 dengan nilai  $\rho$  (Prob) sebesar 0.646895, dimana nilai  $\rho$  lebih besar dari  $\alpha$  0,10. Maka keputusan dari pengujian ini yakni hasil estimasi pada Gambar 1 terdistribusi normal.

**Uji Multikoleniaritas**

Beberapa hubungan linier (Pendeteksian Multikolinearitas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (Matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan salah satunya saja yakni dalam bentuk statistik (VIF) sedangkan dalam bentuk matematis kurang cocok pada data panel. faktor varians inflasi (*Vector Inflation Factor/VIF*) dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel bebas. Dimana nilai  $R^2$  digunakan sebagai landasan mengukur korelasinya, maka nilai VIF antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.122073	1107.202	NA
LOG(MODAL)	0.013950	1799.983	2.316030
SDM	8.07E-06	140.1084	2.266674
TEKNOLOGI	2.73E-06	33.74666	1.130609

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Hasil Pengujian Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari VIF Ketiga Variabel Independent kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel Independent.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji Gletsjer digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi absolute residual (RESABS) dengan Variabel bebas berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: *Breusch-Pagan-Godfrey*

F-statistic	2.549530	Prob. F(3,26)	0.0776
Obs*R-squared	6.819236	Prob. Chi-Square(3)	0.0779
Scaled explained SS	5.756031	Prob. Chi-Square(3)	0.1241

*Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)*

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 4 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

## Pembahasan

### Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM

Modal menjadi salah satu faktor krusial untuk mendirikan atau mengembangkan UMKM di Kota Gorontalo. Namun, kinerja UMKM tidak sepenuhnya ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki. Ada beberapa faktor lain yang juga berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan usaha tersebut. Diantara faktor yang berkontribusi terhadap kinerja UMKM adalah manajemen yang efektif. Bagaimana pemilik usaha mengelola sumber daya yang dimiliki, mengatur produksi, mengontrol biaya, serta merencanakan strategi pemasaran dapat berdampak langsung pada kesuksesan usaha. Bahkan dengan modal yang terbatas, UMKM yang memiliki manajemen yang baik dapat mengoptimalkan potensi yang ada.

Selain itu, kualitas produk atau layanan yang ditawarkan juga menjadi aspek penting dalam menarik pelanggan dan mempertahankan kepercayaan mereka. Jika UMKM tidak mampu menyediakan produk atau layanan berkualitas, maka modal besar saja tidak akan mengatasi permasalahan ini. Lingkungan ekonomi di Kota Gorontalo juga memiliki

peran dalam menentukan kinerja UMKM. Jika wilayah ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah atau menghadapi tantangan ekonomi yang lebih luas, daya beli masyarakat akan berkurang, sehingga dapat berdampak negatif pada kinerja UMKM.

Selain faktor internal, aspek eksternal seperti peraturan dan kebijakan pemerintah juga memengaruhi UMKM. Kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti fasilitasi akses ke permodalan dan pelatihan, serta pengurangan birokrasi, dapat memberikan dampak positif pada kinerja UMKM. Di sisi lain, kebijakan yang tidak menguntungkan atau birokrasi yang berbelit-belit dapat menjadi hambatan bagi kemajuan UMKM, bahkan jika mereka memiliki modal yang cukup. Demikian pula, persaingan dalam industri dan kemampuan UMKM untuk berinovasi serta beradaptasi dengan perubahan pasar juga perlu dipertimbangkan. Meskipun modal besar mungkin memberikan keunggulan awal, UMKM yang kurang mampu beradaptasi dengan tren dan kebutuhan pelanggan dapat kehilangan daya saing. Secara keseluruhan, kinerja UMKM di Kota Gorontalo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan kompleks. Besarnya modal memang penting, namun keberhasilan UMKM juga sangat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif, kualitas produk atau layanan, dukungan pemerintah, kondisi ekonomi regional, dan kemampuan UMKM untuk beradaptasi dan berinovasi. Semua aspek ini perlu diperhatikan secara holistik untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan di Kota Gorontalo.

Keberadaan jaringan atau kemitraan bisnis juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Meskipun modal penting untuk memulai usaha, tetapi adanya kemitraan dengan pemasok, distributor, atau mitra bisnis lainnya dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan bersama, mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, dan mendapatkan kesempatan bisnis baru. Kemitraan ini juga dapat berkontribusi pada saling belajar dan bertukar pengetahuan, yang dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga berperan dalam kinerja UMKM. Budaya kewirausahaan dan sikap sosial terhadap pengusaha lokal dapat mempengaruhi bagaimana UMKM dilihat dan didukung oleh masyarakat. Jika ada stigma negatif terhadap pengusaha atau kurangnya apresiasi terhadap produk lokal, ini dapat menghambat pertumbuhan UMKM meskipun mereka memiliki modal yang cukup. Ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur juga memiliki dampak pada kinerja UMKM. Infrastruktur yang baik, seperti transportasi yang lancar, listrik yang stabil, dan akses internet yang cepat, dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Sebaliknya, jika infrastruktur kurang berkembang, biaya produksi dan distribusi dapat meningkat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja UMKM.

Dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, UMKM perlu mengadopsi teknologi untuk tetap bersaing. Meskipun modal dapat digunakan untuk menginvestasikan teknologi baru, tidak semua UMKM mungkin memiliki akses atau kemampuan untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Oleh karena itu, kecakapan digital dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga perlu diperhatikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Sumber daya

manusia yang berkualitas juga menjadi pertimbangan penting dalam kinerja UMKM. Pemilik usaha dan karyawan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tepat dapat membantu UMKM beroperasi dengan efisien dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Keberadaan tenaga kerja yang terampil juga dapat berkontribusi pada inovasi dan pengembangan produk baru. Terakhir, faktor eksternal seperti bencana alam, perubahan iklim, atau situasi politik juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Musibah alam, serupa banjir maupun gempa bumi, dapat menyebabkan kerusakan fisik pada infrastruktur dan persediaan barang dagangan, sehingga menghambat operasional UMKM. Begitu pula, ketidakstabilan politik dapat menciptakan ketidakpastian bisnis yang dapat menghalangi pertumbuhan UMKM.

Dalam upaya mendorong kinerja UMKM di Kota Gorontalo, perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor di atas secara komprehensif. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya dapat berperan dalam memberikan dukungan, pelatihan, dan fasilitas yang diperlukan untuk membantu UMKM mengatasi hambatan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun global. Hasil riset ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) yang menemukan bahwa modal tidak berefek terhadap peningkatan kinerja UMKM.

### **Pengaruh SDM Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil analisis, Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini diakibatkan oleh, Pertama, UMKM seringkali didominasi oleh pemilik usaha yang berperan ganda sebagai pengelola, sehingga terbatasnya jumlah karyawan dapat mengakibatkan keterbatasan dalam peran SDM. Dalam situasi seperti ini, pemilik usaha bertanggung jawab atas banyak aspek operasional, dan keterampilan manajemen SDM mungkin tidak menjadi faktor penentu dalam kinerja usaha.

Kedua, tingkat pendidikan dan pelatihan para pekerja atau karyawan UMKM dapat bervariasi. Jika karyawan hanya memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang terbatas, maka dampak mereka terhadap kinerja UMKM mungkin tidak begitu signifikan. Dalam beberapa kasus, pemilik usaha mungkin lebih mengandalkan keterampilan teknis yang mereka miliki daripada SDM tambahan. Selanjutnya, faktor persaingan dalam industri juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Jika UMKM beroperasi dalam industri yang sangat kompetitif, perbedaan kualitas SDM mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan pada posisi kompetitif mereka di pasar. Tambahan lagi, lingkungan bisnis yang kurang kondusif juga dapat menjadi hambatan bagi perkembangan SDM di UMKM. Jika akses terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan terbatas, maka SDM dalam UMKM tidak dapat mencapai potensinya secara penuh.

Namun, penting untuk mencatat bahwa peran SDM dalam kinerja UMKM dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, ukuran usaha, dan strategi pengelolaan yang diadopsi. Meskipun dalam beberapa kasus

SDM mungkin tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja, peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan yang lebih efektif masih dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi UMKM. Untuk itu penting selaku pemerintah dan *stakeholder* lainnya untuk memperhatikan isu-isu yang berkaitan dengan SDM. Upaya untuk mengupgrade pendidikan, pelatihan, dan aksesibilitas informasi bagi pemilik usaha dan karyawan dapat membantu meningkatkan kualitas SDM dalam UMKM dan berkontribusi pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dan mendukung inovasi serta pertumbuhan juga akan memberikan dampak positif bagi SDM dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Keterbatasan sumber daya dan waktu adalah hal umum yang dihadapi oleh UMKM. Dalam usaha yang memiliki skala kecil dan karyawan terbatas, pemilik usaha sering kali terjebak dalam rutinitas harian yang memakan banyak waktu. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk mengembangkan keterampilan SDM dan mengelola karyawan menjadi terbatas. Pemilik usaha sering merasa bahwa menghabiskan waktu untuk mengelola SDM dan melakukan pelatihan dapat mengganggu prioritas operasional yang lebih mendesak. Selain itu, adopsi teknologi informasi dan sistem manajemen SDM di UMKM dapat menjadi kurang optimal. Teknologi modern yang dapat membantu dalam manajemen SDM, seperti perangkat lunak kehadiran, penggajian, dan manajemen karyawan, mungkin kurang tersedia atau belum diimplementasikan di banyak UMKM di Kota Gorontalo. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola kinerja dan ketersediaan SDM dengan efisien.

Selanjutnya, adanya rotasi karyawan yang tinggi di UMKM juga dapat mempengaruhi kinerja SDM. UMKM cenderung menghadapi tantangan dalam mempertahankan karyawan berpotensi tinggi yang telah dilatih dan berkualitas. Rotasi karyawan dapat mengakibatkan kehilangan pengetahuan dan keterampilan yang telah ditanamkan, serta memerlukan waktu dan upaya untuk melatih karyawan baru, sehingga berdampak pada kontinuitas dan kualitas SDM. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan SDM dan manajemen karyawan juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada kurangnya pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. Pemilik usaha yang tidak memahami nilai strategis dari pengembangan SDM mungkin enggan untuk mendonasikan waktu dan modal untuk peningkatan kompetensi karyawan. Seiring berjalannya waktu, hal ini dapat menyebabkan kurangnya pertumbuhan dalam kualitas SDM dan kinerja usaha.

Dalam mengatasi kendala ini, kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat berperan penting. Pemerintah dapat memberikan program pelatihan dan bimbingan yang sesuai untuk UMKM, serta mendorong adopsi teknologi informasi dalam manajemen SDM. Lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan UMKM, serta membantu dalam mengembangkan keterampilan karyawan. Sementara itu, sektor swasta dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan konsultasi bisnis yang khusus untuk UMKM. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan UMKM di Kota Gorontalo

dapat meningkatkan kinerjanya melalui pengembangan SDM yang lebih baik. SDM yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan nilai tambah bagi UMKM serta komunitas lokal secara keseluruhan.

Penelitian dari Hafidhah et al., (2022) mendukung hasil ini yang dimana temuan membuktikan bahwa SDM tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM, hal ini diakibatkan oleh rendahnya Kualitas SDM yang tentu berpengaruh pada tidak meningkatnya Kinerja UMKM.

### **Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja UMKM**

Teknologi telah membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gorontalo, seperti halnya pada banyak wilayah lainnya. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara UMKM beroperasi dan berbisnis di kota ini. Salah satu aspek utama dari pengaruh positif teknologi adalah meningkatkan akses pasar bagi UMKM. Dengan adanya internet, UMKM di Kota Gorontalo dapat menjual produk dan layanan mereka secara online, sehingga memperluas pangsa pasar mereka hingga tingkat nasional dan internasional.

Pemasaran digital juga memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen potensial melalui pengeluaran yang rendah dibanding dengan pendekatan tradisional. Dengan akses yang lebih luas ini, UMKM memiliki peluang untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan jaringan pelanggan (*Kadir et al., 2023*). Selain itu, teknologi juga meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dengan menggunakan perangkat lunak manajemen inventaris, keuangan, dan sumber daya manusia, UMKM dapat mengoptimalkan proses bisnis mereka. Manajemen inventaris yang canggih memungkinkan UMKM untuk mengontrol persediaan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko kehabisan stok, dan meminimalkan biaya yang terkait dengan persediaan berlebih. Selain itu, perangkat lunak akuntansi mempermudah pemantauan keuangan secara real-time, sehingga membantu UMKM untuk membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan mengoptimalkan alokasi dana.

Selain efisiensi operasional, teknologi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Dengan menggunakan teknologi modern, UMKM dapat mengadopsi metode produksi yang lebih canggih dan meningkatkan kualitas produk mereka. Selain itu, dengan menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan pelanggan, UMKM dapat memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan dengan lebih baik, sehingga dapat menawarkan produk serta pelayanan lebih sesuai dengan permintaan pasar. Dalam konteks Kota Gorontalo, teknologi juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pariwisata dan memfasilitasi interaksi antara UMKM dan wisatawan. Perangkat mobile dan aplikasi seluler memungkinkan wisatawan untuk menemukan dan berinteraksi dengan UMKM lokal secara lebih mudah, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal. Namun, perlu diingat bahwa adopsi teknologi tidak selalu berjalan mulus bagi semua UMKM di Kota Gorontalo. Tantangan seperti keterbatasan akses dan keterampilan

dalam menggunakan teknologi, serta biaya yang terkait dengan implementasi teknologi baru, mungkin menjadi hambatan bagi beberapa UMKM untuk benar-benar memanfaatkan potensi positif yang ditawarkan teknologi.

Secara keseluruhan, teknologi telah membuktikan diri sebagai katalisator yang kuat dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Gorontalo. Penggunaan teknologi yang cerdas dan strategis dapat membuka pintu bagi peluang pertumbuhan dan daya saing yang lebih besar bagi UMKM, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi lokal secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait di Kota Gorontalo harus terus mendorong adopsi teknologi di kalangan UMKM dan menyediakan dukungan yang diperlukan agar UMKM dapat mengambil manfaat penuh dari perkembangan teknologi untuk kemajuan mereka. Selain itu, teknologi juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan pembelajaran bagi UMKM di Kota Gorontalo. Dengan berbagai sumber informasi yang mudah diakses melalui internet, UMKM dapat belajar tentang praktik bisnis terbaik, tren pasar terkini, dan strategi pemasaran yang efektif. Platform e-learning juga memungkinkan UMKM untuk mengikuti pelatihan dan kursus secara online, tanpa harus meninggalkan tempat usaha mereka. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, UMKM memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan.

Selain manfaat operasional, teknologi juga memfasilitasi kolaborasi dan kemitraan antara UMKM di Kota Gorontalo. Dengan adanya media sosial dan platform bisnis online, UMKM dapat berinteraksi dengan mitra potensial, pemasok, dan pelanggan dengan lebih mudah. Kolaborasi ini dapat mengarah pada pertukaran pengetahuan, inovasi, dan pengembangan produk bersama, sehingga memberikan keuntungan bersama bagi semua pihak yang terlibat. Tidak hanya berdampak pada skala bisnis UMKM, teknologi juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Dengan memanfaatkan internet dan e-commerce, UMKM di Kota Gorontalo dapat memasarkan produk mereka ke kawasan internasional. Hal ini membuka peluang baru untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan bisnis. Selain itu, teknologi juga memungkinkan UMKM untuk memperoleh wawasan pasar global, mengidentifikasi permintaan baru, dan menyesuaikan produk dan strategi pemasaran mereka sesuai dengan preferensi konsumen internasional.

Selanjutnya, Meskipun teknologi menawarkan potensi besar, penting untuk diakui bahwa adopsi teknologi tidak selalu mudah bagi UMKM, terutama bagi mereka yang masih belum terbiasa atau memiliki keterbatasan sumber daya. Dibutuhkan upaya dari pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses yang lebih mudah terhadap teknologi bagi UMKM. Penyediaan infrastruktur digital yang handal juga penting untuk memastikan akses yang merata bagi semua UMKM.

Dalam kesimpulannya, teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gorontalo. Penggunaan teknologi membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, memfasilitasi kolaborasi, dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. Namun, perlu ada dukungan dan upaya kolaboratif untuk memastikan UMKM benar-benar dapat mengambil manfaat dari teknologi dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses adopsi teknologi. Dengan penerapan teknologi yang cerdas dan strategis, UMKM di Kota Gorontalo dapat terus berkembang dan memberikan sumbangsi positif untuk kemajuan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mendukung pembahasan mengenai pengaruh positif dan signifikan teknologi terhadap kinerja UMKM di Kota Gorontalo, dapat dikutip beberapa teori yang relevan Sebagai Berikut : Salah satu teori yang dapat mendukung argumen ini adalah Teori Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*).

Teori Penerimaan Teknologi (TAM) adalah kerangka kerja yang difungsikan untuk memahami bagaimana orang menerima dan mengadopsi teknologi baru. Dikembangkan oleh Davis (Davis, 1989) pada tahun 1989, TAM mengidentifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu pandangan mengenai kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi terkait kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks UMKM di Kota Gorontalo, teori TAM dapat menjelaskan mengapa penggunaan teknologi berdampak positif terhadap kinerja mereka. Pertama, dengan adanya teknologi informasi yang memudahkan akses dan berinteraksi dengan pasar dan pelanggan, UMKM dapat menganggap teknologi tersebut bermanfaat (*perceived usefulness*) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Selain itu, teknologi yang mudah digunakan (*perceived ease of use*) akan meningkatkan kemungkinan UMKM untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam operasional mereka tanpa kesulitan yang berarti.

Selain teori TAM, teori sumber daya yang dikemukakan oleh Barney, (2000) juga dapat mendukung argumen bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Gorontalo. Teori sumber daya menekankan pentingnya sumber daya unik dan berharga dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, teknologi dapat dianggap sebagai salah satu modal khas dari UMKM untuk meningkatkan efisiensi, diferensiasi produk atau layanan, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Dengan menerapkan teknologi dalam operasional mereka, UMKM dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya mereka, mengoptimalkan manajemen persediaan, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan respon terhadap permintaan pasar. Hal ini dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam kesimpulannya, teori Penerimaan Teknologi (TAM) dan teori sumber daya dapat menjadi landasan teoritis yang relevan untuk mendukung argumen bahwa teknologi memiliki dampak positif juga signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan adopsi teknologi yang bijaksana dan strategis, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka, mengakses pasar yang lebih luas, dan menggapai performa bisnis yang

berkesinambungan. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya di Kota Gorontalo harus terus mendorong adopsi teknologi di kalangan UMKM dan menyediakan dukungan yang diperlukan agar potensi teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sektor UMKM. Penelitian ini didukung temuan dari Wahid & Baridwan, (2016) dan Fryda Lucyani, (2021) bahwa teknologi dapat berdampak positif terhadap peningkatan UMKM. Hal ini tentu diakibatkan oleh pesatnya teknologi maka tentu para UMKM harus bergulat dengan jaman yang ada. Olehnya teknologi dapat berdampak Positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan mengenai Determinan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan menengah di kota Gorontalo Tahun 2023 maka dapat disimpulkan sebagai Berikut: 1) Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 Rupiah Modal dapat menurunkan Kinerja UMKM. Akan tetapi, penurunan tersebut belum mampu dijelaskan secara nyata sebab, variabel modal lebih besar dari kepercayaan (10%); 2) SDM berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 Satuan SDM dapat Meningkatkan Kinerja UMKM. Akan tetapi, Peningkatan tersebut belum mampu dijelaskan secara nyata sebab, variabel SDM lebih besar dari kepercayaan (10%); 3) Teknologi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 Satuan Teknologi dapat Meningkatkan Kinerja UMKM. Peningkatan Tersebut mampu dijelaskan secara nyata dikarenakan Nilai Probabilitas dari variabel Teknologi dibawah dari 1 persen; 4) Modal, SDM dan Teknologi berpengaruh secara Serempak terhadap Peningkatan Kinerja usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo Tahun 2023. Hal ini dapat dijelaskan secara nyata sebab tingkat signifikansi masih lebih kecil dari 0.01.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal :**

- Aulia Hakim, R. M. (2021). Pemetaan Potensi UMKM Di Desa Panenjoan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Dharmakarya*, 10(3), 193. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i3.26490>
- Barney, J. B. (2000). Firm resources and sustained competitive advantage. In J. A. C. Baum & F. Dobbin (Eds.), *Economics Meets Sociology in Strategic Management* (Vol. 17, pp. 203–227). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1016/S0742-3322\(00\)17018-4](https://doi.org/10.1016/S0742-3322(00)17018-4)
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

- Fryda Lucyani, D. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Kudus. *Journal Information*, 10(3), 1–16.
- Hafidhah, Rusnani, R., & Liyanto, L. (2022). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan pada UKM pada masa Pandemi Covid-19: Apakah terkait? *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 103–126. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3799>
- Husna, N., Rahmi, S., Fauziati, P., & Dirmayanti, S. (2023). Capital Analysis, Human Resource Professionalism and Technology on Income of Small Medium Industry (SMI) Crafts in Padang City. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(1), 76–85. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i1.20321>
- Kadir, M. F., Bumulo, F., & Dai, S. I. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Usaha Mikro Kecil Di Kota Gorontalo. *Margin Eco*, 7(2), 148–165. <https://doi.org/10.32764/margin.v7i2.4096>
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2177400>
- Mukarromah, D., Jubaedah, J., & Astuti, M. (2020). Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency,. *Jurnal Economia*, 16(2), 257–268. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.31232>
- Prihartini, E., & Sanusi, A. (2019). Pengaruh Manajemen Pengetahuan Dan Inovasi Organisasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon*, 14(2), 345–355. <https://jurnal.stiecirebon.ac.id/index.php/jem/article/view/60>
- Saputro, D. P. (2020). Pemanfaatan E-Commerce Business To Consumer (B2C) Marketplace Untuk Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.35891/jkie.v7i1.2092>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1 SE-Articles), 51–58. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627>
- Sumodiningrat, G., Wulandari, A., & Rahmat, A. (2015). *Menuju Ekonomi Berdikari: Pemberdayaan UMKM dengan Konsep OPOP-OVOP-OVOC: One Person One Product, One Village One Product, One Village One Corporation*. Media Pressindo. <https://books.google.co.id/books?id=TikZswEACAAJ>
- Tambunan, T. T. H. (2011). Development of Micro, Small and Medium Enterprises and Their Constraints: A Story from Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5492>

**Penelitian :**

Saputri, N. H. (2020). ( *Studi Empiris Pada Homepreneur di Kabupaten Temanggung* ) SKRIPSI ( *Studi Empiris Pada Homepreneur di Kabupaten Temanggung* ). 1-58.

Wahid, M. N. A., & Baridwan, D. Z. (2016). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Batik di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Accounting Departement, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University.*